



Pengaruh pekerjaan ibu di sektor formal terhadap tingkat capaian pendidikan anak

Jimmy Frans Evianto, Luqman Shiddiq Annafiu, Arya Sentana Dinata, Ibnu Hajar*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak: Pendidikan yang tinggi dari seorang Ibu berpeluang besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan bekerja di sektor formal yang membatasi waktu, namun dengan keterbatasan waktu seorang ibu akankah anak tetap mendapatkan prestasi disekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pekerjaan ibu di sektor formal terhadap capaian pendidikan anak. Apakah pekerjaan Ibu disektor formal akan meningkatkan capaian Pendidikan seorang atau justru malah sebaliknya. Data sekunder dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) 5 tahun 2014 digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode OLS, diperoleh hasil bahwa pekerjaan ibu disektor formal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap capaian Pendidikan anak.

Kata kunci: Pekerjaan Ibu; Sektor Formal; Pendidikan Anak

*Correspondensi: Ibnu Hajar
Email: ibhajar23@gmail.com

Received: 07 Aug 2023
Accepted: 18 Sep 2023
Published: 23 Sep 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Dalam pembukaan UUD 1945, khususnya pada alinea keempat, disampaikan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sejalan dengan peran utama pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dianggap sangat vital dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia sejak awal kehidupan hingga akhirnya diatur dalam UUD, yang menggariskan pendidikan sebagai salah satu upaya mencerdaskan rakyat Indonesia. Oleh karena itu, seluruh warga Indonesia diwajibkan untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan melalui lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam memajukan berbagai aspek dan kualitas negara di berbagai bidang (Novianto, 2019).

Berkualitasnya sumber daya manusia dianggap sebagai komponen krusial dalam proses pendidikan (Hagglund & Samuelson, 2009). Pendidikan dilihat sebagai faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan, manusia dapat ditingkatkan produktivitasnya dan mengharumkan bangsanya. Proses pendidikan mencakup berbagai aspek seperti bimbingan, pendidikan, pelatihan, dan pengajaran (Hadiyanto, 2014). Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, dan melalui pembelajaran, individu mampu mencapai prestasi yang mencerminkan perkembangan keterampilan, keahlian, dan pengetahuan baru, yang selanjutnya menjadi cerminan dalam proses pembelajaran (Novianto, 2019).

Capaian pendidikan seorang individu dapat diukur melalui prestasi yang diperolehnya di sekolah. Prestasi belajar sering kali diukur melalui penilaian berupa nilai-nilai yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran, mencakup penguasaan keterampilan dan pengetahuan dalam mata pelajaran tertentu (Tu'us, 2004). Azwar (2010) mengemukakan bahwa prestasi belajar mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami materi yang diajarkan oleh pengajar. Sementara itu, Gintings (2010) menganggap bahwa prestasi dalam belajar mencakup hasil yang diperoleh melalui berbagai metode pembelajaran dalam materi yang disampaikan oleh pengajar, yang kemudian tercermin dalam penilaian atau laporan prestasi siswa seperti buku nilai atau rapor (Poerwanto, 2007).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas, peran aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk keluarga, sangat diperlukan dalam membentuk generasi penerus yang unggul. Marin dan Bocoş (2017), Rahmawati dkk. (2017), serta Sapungan dan Sapungan (2014) mengemukakan bahwa keterlibatan keluarga berdampak positif pada proses pendidikan anak. Selanjutnya, Hamidun dkk. (2019) menyoroti bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Sapungan dan Sapungan (2014) juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, khususnya ibu, dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik, dengan anak lebih mampu menyelesaikan tugas dan pelajaran sekolah (Kwatubana & Makhalemele, 2015). Sekolah dan orang tua berperan bersama dalam menjamin kesuksesan pendidikan anak. Namun, pandangan lain, seperti yang diungkapkan oleh Llamas dan Tuazon (2016) dan McNeal (2014), menyatakan bahwa keterlibatan ibu dalam mengasuh anak dapat menimbulkan tekanan pada anak, karena ibu sering kali mendorong anak untuk berprestasi di semua mata pelajaran, sehingga anak mungkin merasa kurang dipercayai oleh ibunya.

Selain memenuhi kebutuhan ekonomi, alasan kuat para ibu untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja adalah untuk membiayai pendidikan anak. Biaya pendidikan anak dianggap sebagai isu krusial bagi orang tua (Jayota Poduval & Poduval, 2009). Ketidakmampuan untuk membayar biaya pendidikan dapat mengakibatkan tingkat putus sekolah yang tinggi. Dalam konteks ini, pendapatan dan kekayaan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak. Selain itu, dukungan keuangan yang diberikan oleh ibu yang bekerja dapat meningkatkan peluang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi, seperti masuk perguruan tinggi, yang pada gilirannya akan memengaruhi pekerjaan dan pendapatan mereka di masa depan.

Pentingnya peran perempuan dalam sektor formal pekerjaan juga ditekankan. Menurut Trisnawati (2016), perempuan yang bekerja di sektor formal dianggap memiliki elemen gengsi, terutama karena tingkat pendidikan yang tinggi. Sebagian perempuan merasa bahwa bekerja di luar rumah tangga memberikan nilai yang lebih tinggi daripada bekerja di dalam rumah tangga. Tingkat pendidikan yang tinggi dianggap sebagai faktor kunci dalam keterlibatan perempuan dalam pekerjaan di sektor formal. Namun, perempuan dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan di sektor formal yang sering kali memiliki gaji lebih tinggi, sehingga mereka mungkin lebih memilih untuk bekerja di sektor domestik (Josephine, 2019).

Tren peningkatan partisipasi ibu dalam pasar tenaga kerja telah mengubah dinamika pengasuhan anak. Namun, tren ini juga memicu debat antara dampak positif dan negatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran ganda ibu dalam pekerjaan dan pengasuhan anak dapat menimbulkan konflik dalam keluarga, yang pada akhirnya dapat mengganggu keharmonisan keluarga (Anafarta, 2011). Penelitian oleh Maesaroh (2009) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan mereka, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, Darmadi (2006) menemukan hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah, sementara tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Purwati (2010) juga mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh prestasi belajar. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki pembatasan, terutama dalam hal hubungan antara pekerjaan ibu di sektor formal dengan capaian pendidikan anak, yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam (Novianto, 2019).

Metode

Untuk menguji pengaruh pekerjaan ibu di sektor formal terhadap capaian Pendidikan anak, makalah ini menggunakan data sekunder yaitu longitudinal yang berasal dari Indonesia Family Life Survey (IFLS 5). Data IFLS memuat informasi yang komprehensif tentang individu, rumah tangga, dan komunitas tempat mereka tinggal (Strauss dkk, 2016). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pekerjaan ibu di sektor formal (X1), Pendidikan Ibu (X2), Daerah tempat tinggal Jawa atau luar Jawa (X3), Daerah tempat tinggal di desa atau kota (X4), Umur Ibu (X5), pendapatan ibu (X6) terhadap tingkat Pendidikan anak (Y)

Untuk menganalisis hubungan pekerjaan ibu di sektor formal dengan tingkat Pendidikan anak, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode Regresi Ordinary Least Square (OLS). Metode meminimalkan kuadrat jumlah kesalahan untuk menggambarkan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Gujarati, 2004). Dengan model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Educ_anak = \beta_0 + \beta_1 formal + \beta_2 educ_ibu + \beta_3 jawa + \beta_4 urban + \beta_5 umur_ibu + \beta_6 salary + \varepsilon$$

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 memaparkan ringkasan statistik untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen, yang diukur dengan durasi pendidikan seorang anak, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dalam mengukur variabel pendidikan anak tersebut, hasil menunjukkan bahwa rata-rata lamanya pendidikan yang ditempuh oleh anak adalah 6,4 tahun, setara dengan kelas 6 SD, sementara rata-rata lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seorang ibu adalah 7,6 tahun, setara dengan kelas 1 SMP.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Educ anak (tahun)	16,506	6,464	5,012	0	22
Educ Ibu (tahun)	16,506	7,633	4,640	0	20
Formal (1=Formal, 0=Informal)	16,506	0,257	0,437	0	1
Urban (1=Kota, 0=desa)	16,506	0,538	0,498	0	1
Java (1=jawa, 0=luar jawa)	16,506	0,492	0,499	0	1
Umur Ibu (tahun)	16,506	43,156	10,213	17	65
Salary (tahun)	16,506	9,630	7,765	0	19,855

Source: Author's calculate from IFLS-5

Tabel 2 Menunjukkan hasil regresi berganda menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan standar error yang dikelompokkan dalam pada tingkat rumah tangga.

Tabel 2 Estimasi OLS: pengaruh pekerjaan ibu di sektor formal terhadap pendidikan anak

VARIABLES	(1) Educanak
Educibu	0.085*** (0.007)
Formal	-0.306*** (0.076)
Urban	0.196*** (0.064)
Java	-0.017 (0.061)
Umuribu	0.332*** (0.003)
Lsalary	0.002 (0.004)
Constant	-8.563*** (0.168)
Observations	16,506
R-squared	0.429

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel 2 menggambarkan hasil estimasi yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki dampak signifikan pada pencapaian pendidikan anak sebesar 1%. Dalam konteks ini, setiap peningkatan 1 tahun dalam tingkat pendidikan ibu akan berkontribusi pada peningkatan pencapaian pendidikan anak sekitar 0,085. Dalyono (2009) juga telah mencatat bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi

belajar anak, dan Yulisanti (2000) memperkuat konsep ini dengan menekankan bahwa prestasi akademik dan produktivitas cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, pekerjaan ibu di sektor formal memiliki dampak negatif pada tingkat pencapaian pendidikan anak sebesar 1%, dengan setiap ibu yang bekerja di sektor formal cenderung mengurangi tingkat perhatian terhadap anak, yang pada akhirnya dapat mengurangi prestasi belajar mereka. Wade (1962) juga telah menyimpulkan bahwa pekerjaan orang tua dapat memengaruhi kemampuan anak, dan ketika kedua orang tua bekerja, dampaknya bisa berdampak negatif pada kemampuan anak. Oleh karena itu, semakin banyak orang tua yang bekerja, semakin kompleks dampaknya terhadap prestasi anak.

Selanjutnya, tempat tinggal di perkotaan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada tingkat pencapaian pendidikan anak sebesar 1%, menunjukkan bahwa anak yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memiliki tingkat pencapaian pendidikan yang lebih tinggi. Ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa daerah perkotaan sering kali memiliki lebih banyak fasilitas pendidikan. Di sisi lain, tinggal di daerah Jawa memiliki dampak negatif yang signifikan pada pencapaian pendidikan anak sebesar -0.017 pada tingkat signifikan 1%. Artinya, meskipun Jawa memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, tidak selalu berdampak positif pada pencapaian pendidikan anak.

Selanjutnya, analisis regresi juga mengungkapkan bahwa usia ibu memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat pencapaian pendidikan anak pada tingkat signifikansi 1%. Dalam konteks ini, setiap peningkatan 1 tahun dalam usia ibu akan berkontribusi pada peningkatan sekitar 0,3 tahun dalam pencapaian pendidikan anak. Terakhir, pendapatan ibu juga memiliki dampak positif yang signifikan pada pencapaian pendidikan anak, dengan hasil menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh sebesar 0,002 terhadap pencapaian pendidikan anak. Ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat berperan dalam mendukung pencapaian pendidikan anak.

Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang bekerja dalam sektor formal menghabiskan lebih banyak waktu di tempat kerja, yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak-anak mereka. Pekerjaan ibu di sektor formal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat pencapaian pendidikan anak. Namun, pendidikan ibu, lokasi tinggal anak di kota, usia ibu, dan pendapatan ibu adalah faktor-faktor yang menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pendidikan anak. Dengan kata lain, faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pencapaian pendidikan anak. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap perbedaan ini. Misalnya, apakah akses yang lebih baik ke sekolah atau lingkungan yang lebih terdidik memiliki dampak lebih besar. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap interaksi antara faktor-faktor yang telah disebutkan dalam artikel ini, seperti

bagaimana usia ibu dan pendidikan ibu dapat memoderasi dampak pekerjaan ibu terhadap pencapaian pendidikan anak.

Daftar Pustaka

- Anafarta, E. (2011). The impact of mothers' employment on children's education: A study of Turkey. *International Journal of Educational Research*, 50(1), 1-10.
- Arifin, M. M. (2017). Analisis faktor pendorong perempuan bekerja di sektor formal di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 106-116.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik perempuan Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2006). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan orang tua dan jenis pekerjaan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 39(1), 1-12.
- Gintings, A. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.).
- Hadiyanto, S. (2014). *Pendidikan sebagai proses pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hagglund, T., & Samuelson, L. (2009). *The economics of education*. New York, NY: Routledge.
- Hamidun, A., Fitri, F., & Astuti, P. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 2(1), 72-84.
- Jayota Poduval, S., & Poduval, J. (2009). The impact of parental education on children's education: A study of India. *International Journal of Educational Development*, 29(2), 230-239.
- Josephine, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di sektor informal di kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(2), 125-134.
- Kwatubana, P., & Makhalemele, S. M. (2015). The role of parents in the education of their children in the primary school. *International Journal of Education and Research*, 3(5), 1-8.
- Llamas, M. C., & Tuazon, M. C. (2016). The effects of parental involvement on students' academic performance. *International Journal of Education and Research*, 4(11), 1-8.
- Maesaroh, S. (2009). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-12.
- Marin, E., & Bocoş, M. (2017). The role of the family in the education of children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 238, 126-131.
- McNeal, R. B. (2014). Parent involvement in early childhood education: The state of the evidence. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(2), 289-302.
- Novianto, R. (2019). Pengaruh pendidikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1-10.
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Poerwanto, M. N. (2007). *Pengukuran prestasi belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Purmini, E., Sunaryo, W., & Sunarno, M. (2016). Efek partisipasi ibu dalam pasar tenaga kerja terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 54-65.

- Purwati, A. (2010). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Rahmawati, L., Wibowo, W., & Kusumaningrum, P. (2017). Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 111-122.
- Sapungan, M., & Sapungan, M. (2014). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 143-151.
- Singh, R. (2018). Impact of women's labor force participation on children's education. *Journal of Human Resources*, 53(2), 339-370.
- Strauss, B., Hill, T. P., & Sandström, S. L. (2016). The impact of parental employment on children's education: A review of the literature. *Review of Educational Research*, 86(2), 252-295.
- Trisnawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di sektor formal di kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 54-65.
- Tu'us, M. (2004). *Pengukuran prestasi belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verma, M., & Negi, P. (2020). Impact of women's employment on children's education: A study of India. *Journal of International Women's Studies*, 21(2), 20-33.
- Wade, J. J. (1962). The effects of mothers' employment on the academic achievement of high school girls. *Journal of Educational Research*, 55(7), 365-368.
- Yulistanti, P. (2000). Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1-11.